

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN METODE “MEMPELAI”

Muhasir

SMA Negeri Unggul Aceh Timur
Email :mistermuhasir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui penerapan metode Memepresentasikan Pelajaran Lain (MEMPELAI) di kelas XI.IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur telah dilakukan pada bulan 26 September sampai dengan 30 November 2020. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan metode Memepresentasikan Pelajaran Lain (MEMPELAI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI.IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur. Penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui metode Memepresentasikan pelajaran lain (MEMPELAI) dilaksanakan di kelas XI.IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur dengan subjek penelitian 27 orang yang terdiri dari 13 orang laki laki dan 14 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dan observasi pada siklus I dan II dengan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan metode Memepresentasikan Pelajaran Lain (MEMPELAI) meningkatkan hasil belajar siswa, dari 80% yang ditargetkan tuntas pada nilai aspek psikomotor, 95 % tuntas bahkan 8 orang (29%) mendapatkan nilai di atas 94. Penerapan model Memepresentasikan Pelajaran Lain (MEMPELAI) juga meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana semua siswa (100%) menyatakan motivasi dan partisipasi dalam belajar bahasa Inggris terutama pada aspek berbicara meningkat. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model ini membuat siswa merasa antusias dan tertantang dalam belajar berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Memepresentasikan, Materi pelajaran Lain, Teks Explanation

PENDAHULUAN

Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dalam bahasa tersebut, oleh karena itu guru Bahasa Inggris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk berperan sebagai fasilitator membantu siswa belajar bahasa Inggris sehingga mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut, ini berarti kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kompetensi komunikatif yang berarti secara teknis siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar siswa mempunyai empat kemampuan berkomunikasi; mendengar, berbicara, membaca dan menulis, artinya siswa diharapkan mampu menyerap berbagai informasi baik lisan maupun tulisan dan menginformasikan kembali kepada orang lain dalam bahasa tersebut. Secara umum siswa akan dianggap telah mampu menguasai pelajaran bahasa Inggris apabila siswa tersebut mampu berbicara dalam Bahasa Inggris.

Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terkecuali yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam kenyataannya secara umum kemampuan siswa dalam berbicara bahasa

Inggris masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan terutama ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut pengamatan penulis dari semua kelas di mana penulis mengajar ada satu kelas yaitu kelas XI.IPS yang kemampuan siswanya dalam berbicara bahasa Inggris masih rendah walaupun sudah belajar bahasa Inggris kurang lebih selama hampir 6 tahun. Berdasarkan analisis hasil belajar pada dua semester terakhir, dari 27 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya dan harus mengikuti *remedial teaching* beberapa kali, khususnya pada materi teks *explanation* dalam aspek kemampuan berbicara (*speaking*) di mana siswa pada kelas tersebut masih memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang masih rendah atau dibawah standar yang diharapkan dan harus diberikan *remedial teaching*. Selain kemampuan berbicara bahasa Inggris hal lain yang perlu perbaikan adalah rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Dari analisis hasil evaluasi selama dua semester di tahun pelajaran 2019/2020 terutama pada nilai aspek psikomotor yang merupakan penilaian praktek berbahasa secara lisan menunjukan hasil yang rendah dan dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 80 pada kelas XI semester ganjil dan 85 pada kelas XII. Dari data hasil belajar siswa pada dua semester terakhir hanya 4 orang (14%) yang mendapat nilai 80 (batas KKM), sedangkan 23 orang (86%) belum mencapai batas KKM. Apabila dirata ratakan berdasarkan nilai pra siklus maka nilai hasil belajar siswa kelas XII.IPA.2 adalah 60.83.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merasa berkewajiban untuk mencari solusi dan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk banyak berlatih atau praktek berbicara dalam suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang mendasari penulis untuk mencari dan menerapkan sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa, metode tersebut adalah *Mempresentasikan Pelajaran Lain (MEMPELAI)*, terutama yang berkaitan dengan jurusan IPS seperti Ekonomi, Sosisologi, Sejarah dan Geografi yang materinya telah mereka pelajari dan kuasai di kelas X dan XI. Dipilihnya model tersebut karena sangat erat kaitanya dengan salah satu jenis teks yang diajarkan pada kelas XI yaitu teks *explanation*, sehingga metode ini diharapkan bisa memfasilitasi empat skill berbahasa karena terintergrasinya kegiatan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang merupakan tuntutan penerapan cara pembelajaran bahasa Inggris yaitu dua siklus *two cycles* lisan dan tulisan dan empat tahap *four steps* yaitu *Building Knowledge of the Field (BKOF)*, *Modeling of the Text (MOT)*, *Joint Construction of the Text (JCOT)* dan *Individual Construction of the Text (ICOT)*. Hal lain yang mendasari penelitian ini adalah sistem pembelajaran bahasa Inggris yang masih mengacu kepada KTSP, dimana pembelajaran bahasa Inggris mengacu kepada jenis jenis teks yang telah ditentukan.

Disamping hal di atas hal banyak penyebab lainnya diantaranya guru mengajar masih menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan, sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah ditetapkan.

Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan menacari solusi terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Meningkatkan kemampuan Berbicara bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Mempresentasikan Pelajaran lain (MEMPELAI).” di kelas XI IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Siswa

Kemampuan merupakan kesanggupan, kebolehan atau kecakapan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, kemampuan kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan. Dalam hal ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Siswa merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar dan sekaligus sebagai obyek dari tujuan pengajaran. Agar pengajaran Bahasa Inggris di sekolah berhasil dan berlangsung secara efisien, maka kemampuan kognitif atau kesiapan mental siswa perlu terus dilatih. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Jadi kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan suatu obyek. Berarti menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat bila diperlukan, pengetahuan yang dimilikinya itu dapat direproduksi.

Banyak atau sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali, dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Proses belajar mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh anak. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu. Dengan demikian pengukuran kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan tes kemampuan belajar atau tes hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan adalah sebagai keterampilan (skill) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau hal. Hal ini berarti bila seseorang terampil dengan benar menyelesaikan suatu persoalan maka orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa didefinisikan sebagai kesanggupan siswa

dalam berbicara bahasa Inggris yang mencakup kemampuan kognitif dan psikomotor yang merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam belajar bahasa Inggris (Helena dkk, 2004 : 24). Setelah itu diharapkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat ditingkatkan menjadi kemampuan berkomunikasi sebagai mana yang dijelaskan oleh Wilkin dalam Helena (2004: 26) yang menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berkomunikasi.

Peningkatan kemampuan siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara pada materi teks *explanation* dapat dilaksanakan dengan menggunakan media sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Mengajar dengan menggunakan alat bantu dapat memudahkan dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan siswa. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar. Menurut Latuheru dalam Bobby (2000:11) “media pendidikan adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang-orang penyebar ide sehingga gagasan itu dapat sampai kepada penerima, karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak, ruang dan waktu tersebut, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir tidak ada. Dalam penelitian ini media yang dimaksud dan digunakan adalah materi pelajaran lain yang juga diajarkan di sekolah.

Mempresentasikan Materi Pelajaran Lain

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd (<http://National Center for Vocational Education Research> :5 Februari 2015) ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator.

Dalam penelitian tindakan kelas ini mempresentasikan pelajaran lain yang dimaksudkan adalah mempresentasikan secara lisan dengan menggunakan Bahasa Inggris materi pelajaran lain yang diajarkan di sekolah seperti Matematika (misalnya materi dalil pythagoras), Kimia (misalnya materi koloid), Fisika (seperti materi pengkaratan/*corrosion*), Biologi (contohnya materi sistem peredaran darah/*blood circulation*) sejarah (materi

proses kemerdekaan), geografi (proses terjadinya hujan) dan lain lain yang merupakan materi dari pelajaran wajib di sekolah yang harus diajarkan kepada setiap peserta didik. Dalam penelitian ini materi yang diambil dan digunakan adalah materi pelajaran lain yang diajarkan di sekolah dan telah dipelajari oleh siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Materi materi tersebut dipilih secara seksama untuk memastikan bahwa materi merupakan materi yang menjelaskan tentang proses alamiah sehingga bisa dijadikan teks berbentuk explanation seperti proses peredaran darah (*blood circulation process*) pada pelajaran biologi dan proses pengkaratan (*the process of corrosion*) pada pelajaran kimia, proses terjadinya hujan atau proses terjadinya tsunami dan materi pelajaran lain yang berisikan suatu proses alamiah dan proses sosial yang sudah dipelajari siswa.

Teks Eplanation

Explanation text merupakan sebuah,teks dalam bahasa Inggris yang berisikan penjelasan terhadap suatu kejadian atau fenomena yang dipaparkan melalui proses –proses yang menyebabkan fonomena-fenomena tersebut dapat terjadi, jadi teks explanation merupakan wacana, atau text dengan tujuan menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dan bagaimana sesuatu terjadi, contohnya : *the process of respiratory, the process of fertilization, how tsunami is happened* dan lain lain. Topik-topik yang diikutsertakan dalam explanation text antara lain fenomena alam, ilmu pengetahuan, ilmu budaya, dan sosial.(Sudarwati dkk , 2010: 9)

Tujuan atau yang disebut dengan *social function* dari tek *explanation* adalah menjelaskan dan menerangkan kepada pembaca tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena itu dapat terjadi. Teks ini biasanya menjelaskan tentang fenomena alam, ilmu pengetahuan, ilmu budaya, dan sosial (Sudarwati dkk , 2010: 58)

Adapun struktur atau *Generic Structure* dari *Explanation Text* adalah sebagai berikut:

a. General Statement

General statement merupakan area yang berisi penjelasan umum mengenai fenomena apa yang akan dibahas. *General statement* bisa berbentuk pengenalan fenomena atau penjelasan dasar mengenai fenomena tersebut. (Sudarwati dkk , 2010: 59)

b. Sequencde of Explanation

Paragraf ini berisikan penjelasan mengenai mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Misalkan ada explanation text mengenai peredaran darah (*Blood circulation*), maka disini dijelaskan bagaimana proses peredaran darah berlangsung dalam tubuh manusia mulai dari awal sampai akhir (Sudarwati dkk , 2010: 60)

c. Closing

Closing adalah bagian terakhir atau kesimpulan dari fenomena yang dijelaskan

Adapun Unsur Kebahasaan Explanation Text atau ciri kebahasaan explanation text adalah:

1. Menggunakan *simple present tense*
2. Menggunakan kata penghubung antar kalimat berupa *then, as a result, so, if, because, therefore*
3. Menggunakan penanda urutan peristiwa misalnya: *first, then, next, after, finally*

4. Menggunakan *action verbs* (Sudarwati dkk, 2010: 61)

Berikut adalah Contoh *Explanation Text*

The Process of Corrosion

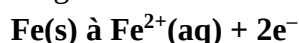
Corrosion is a process of destruction, decreased or erosion of a material cause the reaction with environment (such as water and air) which is usually associated with material of metal. There are 105 chemical elements in the earth, approximately eighty are metals and all of them can corrode to some extent, and in different ways.

Chemical corrosion process is a process of ionization that occurs naturally as a result of interaction with the air like humidity, acidity and specific conditions. Meanwhile treatment corrosion process is a process of corrosion because of the element of intent.

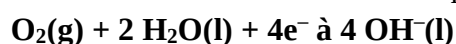
First, chemical process, two process of metal that have different properties that are close together will produced positive and negative ions, then when in contact with air it will form a new compound because the air contains various elements, one of the most affective is the hydrogen that cause of corrosion is called the atmospheric corrosion.

Corrosion occurs through redox reactions, where the metal undergoes oxidation, meanwhile oxygen is reduced. Rust on iron in the form of brown-red colored substance with the chemical formula $\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O}$. An iron of oxide (rust) can flake off, so as to gradually the new surfaces opened and subject to corrosion. Different with aluminum, corrosion results is in the form of Al_2O_3 form a layer that protects the metal layer from further corrosion. It can be explain why the panic of iron is more easily damaged if left unchecked, meanwhile the pan is more durable than aluminum.

Corrosion is an electrochemical process overall. On iron corrosion, certain section of iron as the anode, where the iron undergoes oxidation.



Electrons are released in the oxidation will flow to other parts to reduce oxygen.



Iron (II) formed on the anode will be oxidized formed iron (III) that next form hydrated oxides $\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O}$ called rust.

Corrosion on iron causes much harm, because the items or buildings that use the iron are not durable. Corrosion on iron can be prevented by making iron into stainless steel (stainless steel), but the process is expensive, so it is not in accordance with the most use of iron.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Unggul Aceh Timur Kabupaten Aceh Timur yang berlokasi di Jalan Banda Aceh- Medan KM 431 Birem Bayeun Aceh Timur di tanah seluas 5 hektar. SMA Negeri Unggul Aceh Timur merupakan sekolah dengan sistim *boarding School* atau berasarama di mana siswa diwajibkan tinggal di asrama sekolah. SMA N Unggul Aceh Timur pada tahun ajaran

2020/2021 memiliki 14 rombel yang terdiri kelas X ada 5 rombel, kelas XI ada 4 rombel dan kelas XII ada 5 kelas. Jumlah total siswa adalah 331 orang dengan komposisi 131 laki laki dan 200 perempuan yang sebagian besar berasal dari tiga daerah ; Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang. Sekolah tersebut juga dilengkapi dengan laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Komputer. Jumlah guru 27 orang dan jumlah staf tata usaha 5 orang. SMA N Unggul Aceh Timur sudah menerapkan kurikulum tahun 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Adapun subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan

Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) Penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan;
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan materi pelajaran lain pada kompetensi dasar memahami dan menganalisa teks monolog berbentuk explanation
 - 3) Secara klasikal menjelaskan model pembelajaran dengan menggunakan materi pelajaran lain dan materi tek monolog berbentuk expalanation
 - 4) Memodelkan strategi dan langkah-langkah model pembelajran dengan menggunakan materi pelajaran lain.
 - 5) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 6) mengadakan tes unjuk kerja,
 - 7) penilaian hasil tes unjuk kerja
- c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tes tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

Siklus II

1. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan;
 - a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,

- b. Proses pembelajaran dengan model menggunakan materi pelajaran lain pada kompetensi dasar memahami dan menganalisa teks monolog berbentuk explanation.
 - c. Siswa menggunakan model pembelajaran menggunakan materi pelajaran lain dan diikuti kegiatan tes unjuk kerja
 - d. Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - e. Mengadakan tes unjuk kerja,
 - f. Penilaian hasil tes unjuk kerja.
3. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
 4. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

Indikator keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

- a. Di atas 90 % siswa mencapai nilai tuntas pada nilai aspek psikomotor
- b. Di atas 90 % motivasi dan partisipasi siswa belajar berbicara bahasa Inggris meningkat
- c. 90 % siswa menyatakan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan
- d. 90 % penguasaan kosa kata baru siswa meningkat rata rata 100 kata

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes unjuk kerja digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas presentasi siswa dalam menjelaskan materi dalam bentuk teks explanation. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami dan menggunakan materi teks explanation pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris aspek psikomotor.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil nilai ulangan semester genap kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 dan semester ganjil kelas XII tahun pelajaran 2018/2019, kelas XI IPS SMA Negeri Unggul Aceh Timur mendapatkan nilai yang masih rendah, terutama hasil nilai psikomotor yang merupakan indikator dari kemampuan berbicara dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan pada beberapa SK dan KD di semester ganjil dan semester genap. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar siswa (83.3 %) tidak tuntas KKM dan harus mengikuti remedial. Hanya 16.7% yang sudah tuntas tapi hanya sebatas nilai KKM yang telah ditentukan (80). Bahkan tidak hanya pada nilai psikomotor tapi juga pada nilai kognitif yang merupakan indikator dari penguasaan konsep dan teori. Dari hasil pengamatan penulis yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa mempunyai motivasi yang rendah dan kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris khususnya pada skill berbicara. Hasil diskusi dengan beberapa guru yang mengajar di kelas XI IPS juga menghasilkan hal yang sama di mana siswa memiliki daya serap yang rendah dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut untuk tampil di depan kelas. Hanya 3 orang saja yang memiliki kemampuan yang lebih dalam hal melakukan presentasi atau berbicara di depan kelas walaupun dengan bahasa Inggris yang masih dicampur dengan bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional, guru cenderung menstansi ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan sehingga juga bagian dari pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Selain nilai ujian semester, untuk meyakinkan dan memperjelas kondisi hasil belajar siswa sebelum penelitian dilakukan tes pra siklus dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 1 : Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	82-100	A	Sangat baik	-	0 %
2	67-82	B	Baik	7	22 %
3	51-66	C	Cukup	9	33 %
4	<51	D	Kurang	12	45 %
Jumlah				27	100%

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 22.% atau sebanyak 7 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 33 % atau 9 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 45 % atau sebanyak 12 siswa.

Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil proses pada siklus I secara umum dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	82-100	A	Sangat baik	4	17 %
2	67-82	B	Baik	9	33 %
3	51-66	C	Cukup	9	33 %
4	<51	D	Kurang	5	17 %
Jumlah				27	100%

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (17 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (33 %), sedangkan siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (33 %) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (17 %).

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 19 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 13 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60.83 sebelum tindakan menjadi 67,78 setelah tindakan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus atau sebelum tindakan, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3: Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam angka)	Lambang	Jumlah siswa yang berhasil	
			Pra siklus	Siklus I
1	82-100	A	-	4
2	67-82	B	7	9
3	51-66	C	9	9
4	<51	D	12	5
Jumlah			27	27

Tabel 4: Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	22 %	14	50 %
2.	Belum Tuntas	19	78 %	13	50 %
Jumlah		27	100%	27	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan materi pelajaran lain meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar memahami dan menggunakan teks *explanation* . Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 67,78. Walaupun sudah terjadi kenaikan

seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal.

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil proses pada siklus II secara umum dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	82-100	A	Sangat baik	9	33 %
2	67-82	B	Baik	13	55 %
3	51-66	C	Cukup	5	12 %
4	<51	D	Kurang	-	0 %
Jumlah				27	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 33 % atau 9 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 55 % atau 13 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 12 % atau sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D tidak ada. Nilai rata-rata kelas adalah 78.06. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	24	88,89 %
2.	Belum Tuntas	3	11,11 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (88,89%) yang berarti ada peningkatan setelah pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran model menggunakan materi pelajaran lain jurnalistik dapat meningkatkan hasil belajar atau kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya kompetensi dasar memahami dan menggunakan teks monolog berbentuk explanation. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 7: Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil tes (dalam angka)	Jumlah siswa yang berhasil		
		Lambang	Siklus I	Siklus II
1	82-100	A	4	9
2	67-82	B	9	13
3	51-66	C	9	5
4	<51	D	5	-
Jumlah			27	27

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 60, 83, sedangkan nilai rata- rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 67,78 adapun kenaikan rata – rata pada siklus II menjadi 78,06.

Tabel 8: Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam angka)	Lambang	Jumlah siswa yang berhasil		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	82-100	A	-	4	9
2	67-82	B	7	9	13
3	51-66	C	9	9	5
4	<51	D	12	5	-
Jumlah			27	27	27

Tabel 9: Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	4 siswa	23 anak	63,71
2	Siklus I	14 siswa	13 anak	77,08
3	Siklus II	21 siswa	6 anak	86,21

Berdasarkan pada hasil temuan, tes maupun hasil pengamatan dan wawancara, dapat digambarkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan baik proses dan kualitas hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan pada semua aspek yang dinilai dan diamati. Pada akhir siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal siswa yang hanya mendapat nilai rata rata 60,83 pada nilai aspek berbicara menjadi rata rata 67,78. Artinya terjadi kenaikan sebesar 21,20%. Pada akhir siklus II terjadi kenaikan nilai rata rata hasil belajar siswa yaitu dari 67,78 pada siklus I menjadi 78,06 pada siklus II, ini berarti setelah pelaksanaan siklus II terjadi kenaikan nilai rata rata kelas sebesar 10,25%. Dengan demikian bila dilihat dari data perolehan nilai rata rata hasil belajar siswa pada semua siklus dan kita bandingkan dengan kondisi awal nilai rata rata siswa dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan yang bagus yaitu dari 60,83 menjadi 78,06 atau naik 19,37%. Selain itu dapat kita simpulkan juga bahwa terjadi kenaikan pada motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat pada daftar

jawaban siswa pada saat dilakukan wawancara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode mempresentasikan materi pelajaran lain dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode mempresentasikan materi pelajaran lain dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode mempresentasikan materi pelajaran lain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode mempresentasikan materi pelajaran lain disarankan agar kosakata baru yang telah diketahui dan dihafal masuk ke dalam *long term memory* sebaiknya siswa diberikan tugas mandiri untuk menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelajaran lain di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assessment (Principle and Classroom Practices)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Boby Depoter. 2000. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas, 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [Http://National Center for Vocational Education Research](http://National Center for Vocational Education Research) :5 Februari 2015
- Helena.. 2011. *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris*. Penerbit Erlangga.
- Helena.I.R dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Inggris SMP*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama.
- Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rajawali Press.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group.
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sudartwati dkk.2010. *Look Ahead An English Course for Senior High School Year XII*. Erlangga
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (1976), *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Ur, Penny. 1999. *Discussion that work*. Cambridge University Press
- Sutisna. 2013. *Pengaruh Prior Knowledge Pada pembelajaran Konstruktivisme di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliati, Eny. 2010. *Implementing An acting Play Scripts Technique to Improve Students' Speaking Skill*. Unpublished Action Research of Sebelas Maret University of Surakarta.